



Pelatihan penyusunan proposal PTK bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pinrang

Muhammad Danial¹, Wahidah Sanusi²
^{1,2}Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The objectives to be achieved through IbM activities are teacher: understanding of the principles and technical of Classroom Action Research (CAR), steps of CAR activity, understand the format and components of the CAR proposal and skillfully preparing to conduct and to write CAR proposal and to produce CAR proposal draft. The method used to achieve these objectives are : to present about principles and to conduct CAR, and to write main essential CAR proposal draft by Servant team, practice of CAR conducting and writing CAR proposal draft of worksheet by participants, and to present of CAR product by participants, and observe and interviews to participants conducted after and while this activity. The activity participants are teachers of State Secondary School of number 4 Pinrang regency City which amounts 14 persons. The results obtained after the IbM activities carried out are (1) The participants (teachers from SDN of number 4 Pinrang regency) has been understood about the principles and technical of Classroom Action Research (CAR), steps of CAR activity, understand the format and components of the CAR proposal draft and skillfully preparing to conduct and to write CAR proposal, and to produce CAR proposal draft and (2) The participants is very enthusiast for to join the CAR workshop activity and to give positive response of the IbM activity.

Keywords: workshop, proposal, Classroom Action Research

I. PENDAHULUAN

Pendidik memiliki kedudukan yang sangat strategis untuk dapat mengambil keputusan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik diharapkan dapat merencanakan pengalaman belajar yang akan ditumbuhkan kepada peserta didik, membimbing peserta didik, mengorganisasi sistem pembelajaran di kelas, dan banyak lagi hal yang lain (Furchan, A. 1982). Karena itu salah satu hal atau dapat dikatakan sebagai kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru adalah kompetensi dalam memilih pendekatan, model, strategi, dan atau media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan atau digunakan. Untuk dapat memiliki kompetensi ini, guru harus pernah melaksanakan atau menerapkannya di kelas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru sehingga punya pengalaman dalam menerapkan suatu pendekatan, model, strategi, dan atau media pembelajaran adalah melakukan kegiatan pembelajaran yang ditata sebagai pembelajaran penelitian berupa Penelitian

Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan sesuatu tindakan eksperimen yang secara khusus diamati terus menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan pengubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling benar. Sebagai contoh: seorang guru ingin memperbaiki cara membelajarkan peserta didik pada suatu topik. Guru menuliskan hasil penelitiannya sambil terus mencoba lagi dengan cara lain. Apabila cara yang dicobanya membawa hasil yang lebih baik, guru tersebut merasa puas dan dapat menerapkannya sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Kesempatan berikutnya guru tersebut mungkin memantapkan cara tersebut, tetapi mungkin juga mencoba cara lain lagi yang menurut pikirannya akan memberikan hasil yang lebih baik terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas (Arikunto, S. 2006). Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru atau calon guru dengan tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem pembelajaran dan situasi pembelajaran (Susilo, H. dkk. 2008).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dengar-harap tim pengabdian dari guru Sekolah Dasar Negeri No. 4 Kabupaten Pinrang tentang pelatihan penulisan proposal PTK, tim pelaksana telah memperoleh informasi bahwa para guru Sekolah Dasar Negeri tersebut sangat berharap akan ada kegiatan pelatihan penulisan proposal PTK bagi guru di sekolah tersebut. Para guru sangat ikhlas mengakui bahwa karya ilmiah berupa PTK yang menjadi salah satu persyaratan untuk dapat mengusul kenaikan pangkat atau golongan sangat belum dipahami dengan baik. Mereka juga mengatakan bahwa guru-guru yang ada di sekolah ini ada yang lulus sertifikasi melalui seleksi dokumen portofolio, sehingga mereka yang lulus dengan jalur ini sama sekali tidak pernah mendapatkan materi, informasi, dan sosialisasi tentang tata cara pelaksanaan PTK dan penulisan karya tulis PTK. Demikian juga guru yang telah mengikuti jalur sertifikasi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), mereka juga belum memahami dengan baik tentang pelaksanaan PTK. Oleh karena itu, para guru sekolah dasar tersebut sangat mengharapkan adanya



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

kegiatan lanjutan berupa workshop/pelatihan pelaksanaan PTK dan penyusunan proosal PTK di sekolahnya. Selama ini, guru di Sekolah Dasar Negeri No. 4 Kabupaten Pinrang ini juga belum pernah memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan tata cara penulisan karya tulis ilmiah khususnya PTK. Karena itu, kegiatan IBM ini berupa pelatihan penulisan karya tulis ilmiah PTK yang diawali dengan pelatihan pelaksanaan PTK menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan di Sekolah tersebut demi kelancaran terlaksananya program pemerintah yakni terselenggaranya proses pembajaran yang efektif di sekolah-sekolah dalam lingkup Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan dua tenaga pengajar dari program studi pendidikan kimia S2 PPs Universitas Negeri Makassar yang berlatar disiplin ilmu dalam bidang pendidikan dan non-kependidikan. Tim pelaksana ini sudah berpengalaman dalam berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat, misalnya melatih guru SD dalam menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian berdasarkan K-2013, melatih guru SD dalam menyusun proposal PTK (Danial, dkk. 2016), melatih guru IPA SMP dan guru Kimia dalam menyusun buku ajar, proposal dan laporan PTK, membimbing mahasiswa S1 dan S2 UNM dalam melakukan penelitian PTK, melatih guru dalam menyusun soal-soal IPA dan Matematika SMP bertaraf nasional dan pelatihan RPP dan silabus tingkat SMP dan SMA, serta menjadi Narasumber kurikulum 2013 untuk tingkat sekolah dasar dan menengah dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Karena itu, tim pelaksana kegiatan IBM bersama guru kelas dan kepala Sekolah Dasar Negeri No. 4 Kabupaten Pinrang sebagai mitra dalam kegiatan ini telah menentukan persoalan prioritas yang harus diselesaikan yaitu pelatihan berupa workshop penulisan draft proposal PTK untuk jenjang kelas 4, kelas, 5, dan kelas 6 selama pelaksanaan kegiatan IBM ini.

Permasalahan mitra yang telah diuraikan pada bagian analisis situasi di atas, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk rumusan permasalahan mitra sebagai berikut:

1. Apa saja prinsip dan langkah-langkah teknis yang perlu dipahami oleh para peserta (guru) dalam melaksanakan PTK?
2. Bagaimana format proposal PTK berserta lampiran-pya dan instrumen pengamatan dan penilaian yang dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan pembelajaran yang ditata dalam pola penelitian PTK di sekolah?
3. Apakah guru dapat melakukan praktik penulisan draft proposal PTK?

Permasalahan-permasalahan mitra tersebut akan diselesaikan selama pelaksanaan program IBM ini di Sekolah Dasar Negeri No.4 kabupaten Pinrang tahun 2018.

II. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan IBM ini dilakukan dengan menerapkan metode pemaparan atau ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, dan praktik/unjuk kerja. Kegiatan IBM ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri No.4 kabupaten Pinrang tahun pelajaran 2018/2019 yang diikuti oleh 14 peserta (guru kelas dan guru bidang studi).

Mitra sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pelatihan/workshop ini adalah: guru kelas, kepala sekolah, dan pengawas sekolah dasar. Mereka inilah menjadi mitra sasaran yang strategis dalam kegiatan ini terutama guru kelas, karena guru kelaslah yang akan melaksanakan pembelajaran setting PTK di kelas. Kepala sekolah dan pengawas sekolah dasar juga menjadi khalayak sasaran karena kepala sekolah dapat memberi instruksi kepada guru kelas untuk dapat melakukan PTK sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Hasil kegiatan IBM berupa pelatihan pelaksanaan PTK bagi guru SDN No.4 kabupaten Pinrang adalah:

1. Peserta pelatihan telah memahami tentang konsep PTK, prinsip PTK, dan langkah-langkah teknis dalam melaksanakan PTK.
2. Peserta telah memahami format, komponen-komponen proposal PTK, dan instrumen penilaian pengamatan dan penilaian yang menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan pembelajaran yang ditata dalam pola penelitian PTK di kelas/di sekolah.
3. Peserta terampil dalam menyusun draft proposal PTK.
4. Peserta terampil menyusun instrumen pengamatan dan penilaian PTK.
5. Diperoleh draft proposal PTK dalam bentuk isian melalui lembar kerja proposal PTK sebagai produk pelaksanaan IBM. Produk ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan setting PTK di masa mendatang.
6. Peserta pelatihan merespon positif kegiatan pelatihan PTK ini. Peserta berharap kegiatan pelatihan seperti ini dapat dilanjutkan ke tahap pelaksanaannya di kelas lainnya dengan bimbingan para tim pelaksana.

II. PEMBAHASAN KEGIATAN

A. Peserta Memahami Konsep dan Prinsip PTK

Pada pelatihan ini diawali dengan memperkenalkan konsep PTK yaitu bahwa PTK sebagai suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru atau calon guru dengan tujuan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas bersifat situasional, yaitu berkaitan dengan mendiagnosis masalah belajar dan



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

pembelajaran di kelas. Masalahnya diangkat dari praktik pembelajaran keseharian yang benar-benar dirasakan oleh guru atau calon guru dan atau peserta didik. Kemudian diupayakan penyelesaiannya sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, hasil belajar, dan profesi guru serta sekolahnya. PTK merupakan upaya kolaboratif antara guru/calon guru dan peserta didik, yaitu satuan kerja sama dengan perspektif yang berbeda. Misalnya, bagi guru untuk meningkatkan mutu profesionalnya dan bagi peserta didik untuk peningkatan prestasi belajarnya. Dapat juga antara guru dan kepala sekolah. PTK memanfaatkan data pengamatan atau perilaku empiris. Ada tidaknya kemajuan dan ditelaah dari proses pembelajaran yang terus berjalan, informasi-informasi yang dikumpulkan, diolah, didiskusikan, dan dinilai ketika guru bersama peserta didiknya melakukan suatu tindakan. Perubahan kemajuan dicermati dari peristiwa ke peristiwa dan dari waktu ke waktu, bukan sekadar impresionistis-subjektif melainkan dengan melakukan evaluasi sumatif.

Ketentuan ilmiah dalam PTK memang agak longgar karena PTK merupakan antitesis dari penelitian eksperimental yang sebenarnya. Dengan demikian, sasarannya bersifat situasional-spesifik untuk menyelesaikan masalah praktis. Sementara itu, subjek penelitiannya terbatas dan tidak representatif. Oleh karena itu, temuan-temuannya tidak dapat digeneralisasi. Meskipun kendali ubahan pada ubahan bebas tidak ada, namun dalam pengkajian masalah serta prosedur pengumpulan data dan pengolahannya tetap dilakukan secermat mungkin secara ilmiah.

Penjelasan tentang konsep dan prinsip PTK di atas disampaikan melalui tayangan slide. Berdasarkan hasil pengamatan tim diperoleh gambaran bahwa melalui kegiatan IBM ini para peserta menjadi mengerti dan memahami konsep dan prinsip PTK. Selanjutnya, tim pelaksana menjelaskan tentang prinsip dan teknis penyusunan draft proposal PTK. Upaya yang dilakukan oleh tim agar para peserta memahami prinsip dan teknis penyusunan proposal PTK adalah dengan menayangkan slide dan teknis penyusunan proposal PTK serta contoh permasalahan belajar-pembelajaran, solusi, dan judul PTK.

Berdasarkan pengamatan tim pelaksana diperoleh gambaran bahwa peserta sangat antusias memperhatikan dan menyimak penjelasan narasumber. Dalam penjelasan ini, proses tanya jawab sangat tinggi yang menunjukkan antusias peserta mengikuti kegiatan ini sangat tinggi.

B. Peserta Memahami Format dan Struktur Proposal PTK

Pada pelatihan ini setiap peserta diberikan lembar kerja yang isinya berupa format atau struktur draft proposal PTK yang di dalamnya terdiri dari beberapa

komponen yang harus ada dalam proposal PTK. Struktur draft proposal PTK meliputi:

1. Langkah atau aktivitas sebelum penyusunan proposal yang mencakup: (1) identifikasi masalah, (2) analisis masalah, (3) pernyataan masalah, dan (4) perumusan masalah.
2. Langkah atau aktivitas penyusunan proposal PTK yang mencakup: (1) judul PTK, (2) bidang kajian, (3) Pendahuluan, (4) perumusan dan pemecahan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian, (7) kajian pustaka, (8) rencana dan prosedur penelitian, (9) jadwal penelitian, (10) rancangan anggaran penelitian, (11) personalia penelitian, (12) daftar pustaka, dan (13) lampiran (CV dan instrumen penelitian).

Selanjutnya beberapa contoh format pengamatan dan penilaian yang digunakan dalam kegiatan PTK juga diperkenalkan kepada peserta, misalnya format pengamatan aktivitas peserta didik dan penilaian aspek religius, sosial, kognitif, dan keterampilan. Aspek ini dinilai melalui penilaian proses dan penilaian produk. Berdasarkan pengamatan tim pelaksana diperoleh gambaran bahwa peserta pelatihan telah memahami format dan komponen-komponen yang harus ada dalam proposal PTK. Hal ini terlihat ketika peserta diminta untuk mengamati format dan komponen-komponennya, peserta mengamatinya dengan saksama dan mendiskusikannya dengan antar peserta yang ada disampingnya yang disertai dengan tanya jawab yang sangat intens. Frekuensi pertanyaan tertinggi terdapat pada materi pelajaran yang di PTKkan, prosedur pelaksanaan PTK, dan pengukuran perilaku peserta.

C. Peserta Mengerjakan Tugas Latihan

Peserta mengerjakan tugas latihan berupa pengisian lembar kerja workshop PTK yang terdiri atas lima butir isian yakni menuliskan tentang: (1) masalah yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, (2) fokus permasalahan, (3) diagnosis penyebab permasalahan, (4) alternatif tindakan perbaikan, dan (5) konsep judul PTK.

Untuk memulai kegiatan pengisian lembar kerja tersebut, tim pelaksana memberi penjelasan secara oral dan tayangan slide beserta pemberian contoh dari kelima butir isian tersebut. Hasil pengisian lembar kerja workshop ditulis tangan langsung pada lembar isian dan dikerjakan secara berpasangan.

Berdasarkan pengamatan tim pelaksana diperoleh gambaran bahwa para peserta telah memahami dengan baik dan terampil dalam melakukan identifikasi permasalahan, terampil dalam mendiagnosis penyebab permasalahan, serta terampil dalam memilih tindakan solusinya atau perbaikannya, dan menulis konsep judul penelitian yang sesuai dengan permasalahan dan tindakan solusinya.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

Berdasarkan hasil pemeriksaan hasil kerja draft proposal yang dituangkan di dalam lembar kerja workshop PTK yang dibuat oleh peserta dengan diperoleh informasi bahwa terdapat 80 % peserta pelatihan IBM yakni guru SDN No. 4 kabupaten Pinrang mampu menyusun draft proposal PTK dengan benar.

Keseluruhan peserta pelatihan merespon positif kegiatan pelatihan penulisan draft proposal PTK ini. Peserta berharap kegiatan pelatihan seperti ini dapat dilanjutkan ke tahap pelaksanaannya di kelas dengan bimbingan para tim pelaksana. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara tim pelaksana dengan para peserta tentang tanggapan mereka mengenai kegiatan pelatihan PTK ini.

Dengan demikian melalui kegiatan IBM bagi guru SDN No. 4 ini diperoleh informasi bahwa pelatihan ini dapat menambah wawasan kepada peserta tentang PTK baik prinsipnya, strukturnya, maupun format proposal PTK. Lebih jauh bahwa peserta pelatihan telah memiliki pengalaman dalam menulis draft proposal PTK walaupun masih sangat sederhana dalam penyajiannya. Produk draft proposal PTK yang mereka telah tulis nantinya dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru tersebut dalam menyusun proposal PTK yang sesungguhnya. Karena itu, permasalahan dan kesulitan yang dialami selama ini oleh guru dalam menyusun proposal telah terpecahkan dan mereka diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mereka ke tingkat yang lebih baik lagi sehingga mereka dapat mewujudkannya yakni suatu proposal PTK yang benar dan dapat diterapkan di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil IBM yang juga telah dilakukan di SDN Parangtambung II kota Makassar (Danial, dkk, 2016).

III. MATERI KEGIATAN

Teknik dan Materi kegiatan yang disajikan dalam pelatihan penyusunan proposal PTK ini adalah:

1. Menyajikan materi tentang prinsip, langkah teknis pelaksanaan PTK, dan penyusunan proposal PTK. Penyajian ini dibawakan oleh tim pelaksana kegiatan IBM.
2. Melakukan diskusi, tanya jawab, dan sharing pengalaman antar guru dan antar guru dengan tim tentang pengalaman membelajarkan peserta didik dan kaitannya dengan pelaksanaan PTK dan penyusunan proposal PTK. Tahapan kegiatan ini dipand oleh anggota tim pelaksana. Pada tahap ini melibatkan tim pelaksana dan guru sebagai peserta workshop/pelatihan PTK.
3. Persoalan: Bagaimana format proposal PTK dan lampirannya serta instrumen pengamatan dan penilaian yang digunakan dalam ber-PTK yang dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan penelitian pembelajaran di sekolah? Metode yang

digunakan untuk menyelesaikan persoalan ini adalah menyajikan materi tentang contoh format proposal PTK dan lampirannya serta contoh instrumen pengamatan dan penilaian yang digunakan dalam PTK. Penyajian ini dibawakan oleh tim pelaksana kegiatan IBM.

4. Persoalan: Apakah guru dapat melakukan praktik penyusunan proposal PTK sesuai waktu yang telah disediakan oleh tim pelaksana? Metode yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan ini adalah:
 - a. Melakukan praktik pelaksanaan penyusunan proposal PTK oleh guru dan dibimbing oleh tim pelaksana.
 - b. Melakukan presentasi produk pelatihan berupa draft proposal PTK yang ditulis dalam bentuk lembar kerja workshop PTK oleh peserta dan ditanggapi oleh peserta lainnya serta penjelasan tambahan dan pengarahan dari tim pelaksana.
 - c. Melakukan diskusi dan tanggapan oleh peserta serta penjelasan atas tanggapan dan pertanyaan oleh tim pelaksana.
 - d. Merampungkan hasil pelatihan berupa produk draft proposal PTK secara benar dan lengkap oleh masing-masing kelompok peserta dan dibimbing serta dipantau oleh tim pelaksana selama proses perampungan.
 - e. Menyetor produk draft proposal PTK ke pihak sekolah (kepala sekolah) dan tim pelaksana.
 - f. Melakukan wawancara singkat kepada peserta pelatihan untuk mengetahui minat, motivasi, dan kesungguhan mereka dalam menerapkan hasil pelatihan/ workshop ini di kelas.

Realisasi penyelesaian persoalan atau masalah setelah pemaparan teori PTK dan praktik pelaksanaan penyusunan draft proposal PTK dan instrumen pengamatan dan penilaian disertai tanya jawab yang sangat interaktif antara tim pelaksana dengan para peserta pelatihan dilakukan, maka para peserta diharapkan: (1) memahami prinsip dan langkah-langkah teknis pelaksanaan dan penyusunan proposal PTK dan instrumen pengamatan dan penilaian yang digunakan, (2) memahami format dan komponen-komponen proposal PTK yang tercakup di dalamnya, (3) terampil melaksanakan dan menyusun proposal PTK beserta komponen-komponen yang menyertainya, (4) diperoleh produk draft awal proposal yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaan PTK di sekolah. Dengan demikian, permasalahan yang dialami oleh guru sekolah dasar tersebut akan dapat diselesaikan atau dipecahkan melalui kegiatan IBM pelatihan/workshop pelaksanaan dan penyusunan proposal PTK oleh tim pelaksana kegiatan dengan sekolah mitra.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

IV. KESIMPULAN

Prinsip PTK yang perlu dan telah dipahami oleh guru setelah kegiatan ini adalah bahwa PTK sebagai suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru atau calon guru dengan tujuan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi pembelajaran. Prinsip PTK bahwa penelitian ini bersifat situasional, yaitu berkaitan dengan mendiagnosis masalah belajar dan pembelajaran di kelas. Masalahnya diangkat dari praktik pembelajaran keseharian yang benar-benar dirasakan oleh guru atau calon guru dan atau peserta didik. Kemudian diupayakan penyelesaiannya sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, hasil belajar, dan profesi guru serta sekolahnya. PTK merupakan upaya kolaboratif antara guru/calon guru dan peserta didik, yaitu satuan kerja sama dengan perspektif yang berbeda. Misalnya, bagi guru untuk meningkatkan mutu profesionalnya dan bagi peserta didik untuk peningkatan prestasi belajarnya. Dapat juga antara guru dan kepala sekolah. PTK memanfaatkan data pengamatan atau perilaku empiris. Ada tidaknya kemajuan dan ditelaah dari proses pembelajaran yang terus berjalan, informasi-informasi yang dikumpulkan, diolah, didiskusikan, dan dinilai ketika guru bersama peserta didiknya melakukan suatu tindakan. Perubahan kemajuan dicermati dari peristiwa ke peristiwa dan dari waktu ke waktu, bukan sekadar impresionistis-subjektif melainkan dengan melakukan evaluasi sumatif.

Peserta pelatihan (guru) dapat melakukan praktik penyusunan proposal PTK dan merespon positif kegiatan pelatihan ini. Oleh itu, kegiatan pelatihan ini perlu dilakukan di setiap sekolah karena orientasi kegiatan ini adalah menghasilkan produk karya ilmiah PTK sehingga sangat berguna bagi guru dan sekolah dalam hal memperbaiki situasi pembelajaran di kelas.

Sekolah (dalam hal ini Kepala Sekolah) dapat menjadi motivator dan inisiator untuk melakukan kegiatan ini di sekolah dengan mengundang narasumber nasional atau instruktur nasional sebagai fasilitator dalam pelatihan penyusunan proposal dan bahkan pelaksanaan PTK hingga penyusunan laporan PTK di sekolah. Peserta berharap kegiatan pelatihan seperti ini dapat dilanjutkan ke tahap realisasi pelaksanaan PTK di kelas dengan bimbingan oleh tim pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, edisi revisi VI. Rineka Cipta: Jakarta.
- Danial, M., M. Anwar, dan P. Salempa, 2016. *IbM Penyusunan Proposal PTK bagi Guru SDN Parangtambung 2 Kota Makassar*. Laporan Pengabdian Pada Masyarakat, UNM Makassar.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas, 2011. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengabdian edisi VIII*. Dirjen Dikti: Jakarta.

- Furchan, A. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Usaha Nasional: Surabaya.
- Kemendikbud, 2013. *Buku Guru untuk SD Kelas 4, 5, dan 6 Berdasarkan Kurikulum 2013*. Kemendikbud: Jakarta.
- Suparmin, Wahyuningrum, dan Mulyono, S. 2013. *Seri Character Building: PAKEM Tema 1 s.d. 9 untuk SD dan MI Kelas IV Sesuai Kurikulum 2013*. Mediatama: Surakarta.
- Susilo, H., Chotimah, H., dan Sari, Y.D. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas: sebagai sarana pengembangan keprofesionalan guru dan calon guru*. Bayumedia Publishing: alang